

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Pirmatua Sirait, 2017:139), profitabilitas adalah: “Kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.”

Sedangkan menurut (Toto, 2019:166), profitabilitas adalah sebagai berikut: “Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut.”

Menurut (Munawir, 2014:33), mengemukakan pendapatnya bahwa profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.”

Lalu menurut (Aris Astuti & Sonia, 2013), profitabilitas adalah: “kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

2.1.2 Rasio Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016:192) menyatakan bahwa: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Menurut (Kasmir, 2016:117) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai berikut:

“Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Menurut (Sujarweni, 2017:64) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak - pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Hery, 2016:192-193) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- 8) Untuk mengukur laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut (Kasmir, 2015:197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat profitabilitas adalah dapat mengukur dan mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.3 Return On Assets (ROA)

2.1.3.1 Pengertian Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan dan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Ginting, 2019:182) menyatakan bahwa pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah: “*Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset perusahaan.”

Kemudian (Kasmir, 2015:202) menjelaskan bahwa pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah: “*Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.”

Sedangkan menurut (Hery, 2016:193) mengemukakan bahwa pengertian *Return On Assets* (ROA) ialah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.2 Indikator Return On Assets (ROA)

Menurut (Sujarweni, 2017:65) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Menurut (Kasmir, 2015:202) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Menurut (Hery, 2016:193) untuk mengetahui *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Dari beberapa rumus yang dikemukakan di atas, indicator yang digunakan dalam penelitian ini dari Kasmir, dimana *Return On Assets* (ROA) diperoleh dari laba bersih dan total asset sebagai pembagi.

2.1.4 Perputaran Kas

2.1.4.1 Pengertian Kas

Setiap perusahaan memiliki alat tukar transaksi yang berlaku resmi di masing-masing negara perusahaan tersebut. Tanpa memiliki alat tukar transaksi, perusahaan

tidak dapat beroperasi untuk menjalankan usahanya sampai tujuan perusahaan tersebut tercapai karena kas juga merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan kapanpun didalam setiap transaksi perusahaan.

Menurut (Harahap, 2016:258) menjelaskan bahwa kas merupakan :

“Uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.”

Menurut (Martani et al., 2016:182) mengungkapkan bahwa: “Kas merupakan aset keuangan yang bisa di gunakan untuk kegiatan operasional di sebuah perusahaan. Kas tersebut adalah aset yang nilainya paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban di perusahaan.”

Sedangkan menurut (Purwaji, 2017:8) mengungkapkan bahwa: “Kas merupakan alat pembayaran yang siap dipakai dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan umum yang ada di dalam perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa kas merupakan aset keuangan perusahaan yang dijadikan alat pembayaran untuk kegiatan operasional perusahaan.

2.1.4.2 Pengertian Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2016:113) pengertian dari perputaran kas adalah sebagai berikut: “Perputaran kas (cash turnover) merupakan rasio untuk mengukur tingkat ketersediaan kas yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.”

Menurut (Subramanyam. K. R dan John J. Wild, 2014:45) berpendapat bahwa, “Perputaran kas merupakan berputarnya kas dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja saat kembalinya menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi.”

Menurut (Bambang, 2016:95) yang dimaksud perputaran kas adalah sebagai berikut: “Perputaran kas merupakan kemampuan kas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.”

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata kas.

2.1.4.3 Indikator Perputaran Kas

Untuk menghitung tingkat perputaran kas dalam satu periode tertentu, rumus perputaran kas menurut (Bambang, 2016:95) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Menurut Kasmir (2015:140-141), rumus yang digunakan mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Untuk menghitung tingkat perputaran kas dalam satu periode tertentu, rumus perputaran kas menurut (Darmawan, 2020:70) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa nilai perputaran kas merupakan hasil dari perbandingan antara penjualan dengan rata – rata kas. Besar kecilnya nilai perputaran kas dipengaruhi oleh tingkat penjualan dengan rata – rata kas.

2.1.5 Pertumbuhan Penjualan

2.1.5.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Kasmir, 2016:107) menyatakan bahwa: “Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Menurut (Harahap, 2016:309) mendefinisikan bahwa: “Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.”

Menurut Swastha dan Handoko (2011:98) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut: “Merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”.

Sedangkan menurut (Duru et al., 2014) menyatakan bahwa: “*Sales growth is the increase or decrease of annual sales measured as a percentage of sales.*”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan perbandingan antara penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

2.1.5.2 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Kasmir, 2016:107) rasio pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Net Sales_t = Penjualan bersih perusahaan pada tahun t

Net Sales_{t-1} = Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1

Lalu menurut (Harahap, 2016:309) rasio pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

Rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan penjualan menurut (Duru et al., 2014) yaitu:

$$g = \frac{s_1 - s_0}{s_0} \times 100\%$$

Keterangan :

g = Growth Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

s_1 = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

s_0 = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

Berdasarkan paparan di atas terdapat kesamaan dalam rumus pertumbuhan penjualan, penulis mengambil indikator pertumbuhan penjualan yang diungkapkan oleh Kasmir (2016:107).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut (Bambang, 2016:95) mengenai perputaran kas mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut: “Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.”

Sedangkan menurut (Syamsuddin, 2016:236), kas yang berputar dengan cepat dalam satu periode menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi dan perusahaan akan memperoleh laba. Dengan demikian perputaran kas (*cash turnover*) harus dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam (Nurafika, 2018) perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan kas. Semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Teori yang dikemukakan diatas didukung oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Prasetyo & Rodhiyah, 2018) yang menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berikutnya menurut (Nuriyani & Zannati, 2017) dalam penelitiannya juga menyatakan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut (Bambang, 2016:85) mengatakan semakin besarnya volume penjualan perusahaan maka akan membesar juga profitabilitasnya.

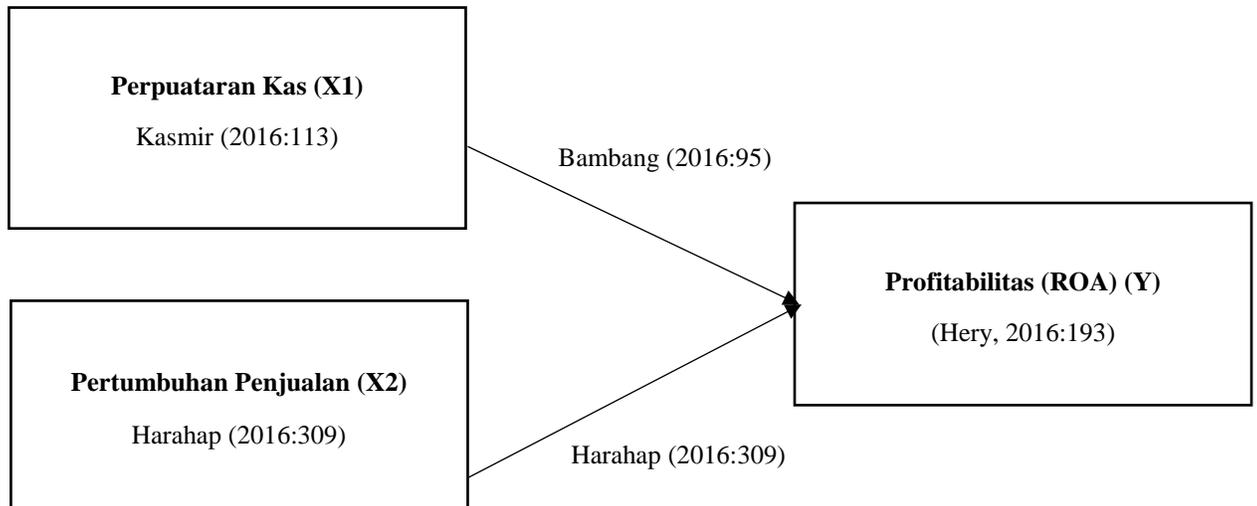
Menurut (Harahap, 2016:309) mengenai pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut: “Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan perolehan pendapatan yang tinggi dan berpengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan.”

Kemudian menurut Weston dan Bringham dalam (Farhana et al., 2016) menyatakan bahwa: “Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh.”

Dalam (Fatimatiz, 2019) menyatakan bahwa: “Perusahaan yang memiliki sales growth yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Penjualan dengan tingkat yang tinggi akan mendapatkan keuntungan yang optimal.”

Menurut beberapa peneliti seperti (Sukadana & Triaryati, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian menurut (Farhana et al., 2016) menyatakan hasil penelitian serupa yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dibuat gambar paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

1.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti. tahun. Judul Artikel. Penerbit. vol.no.		
1	Prasetyo, A., & Rodhiyah, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas (Cash Turnover), Perputaran Piutang (Receivable Turnover), dan Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Vol 7, No 3.		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	Perputaran Kas (Cash Turnover), Perputaran Piutang (Receivable Turnover), Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) dan Profitabilitas	Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>), Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>) dan Profitabilitas
	Unit analisis	Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016	Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015 - 2020
	Metode Penelitian	Metode analisis menggunakan uji asumsi klasik, korelasi, determinasi, regresi sederhana, regresi berganda, dan signifikansi	Metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.
	Populasi /Sampel	15 perusahaan selama periode 3 tahun sehingga dihasilkan sampel sebanyak 45 sampel	Populasi sebanyak 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan diambil sampel sebanyak 7 perusahaan.
	Alat Uji statistic	Aplikasi SPSS versi 16	Aplikasi SPSS
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Pada variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. • Pada variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. • Pada variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. 	-
2	Dinata, D. V., Sinarwati, N. K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 3(1).		
	Variabel	Perputaran Persediaan, Persediaan Piutang, Persediaan Kas, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas	Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>), Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>) dan Profitabilitas
	Unit analisis	Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013	Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015 - 2020
	Metode Penelitian	Analisis regresi berganda	Metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.
	Populasi /Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan otomotif yang dijadikan sampel dalam penelitian ini	Populasi sebanyak 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan diambil sampel sebanyak 7 perusahaan.

		adalah 9 perusahaan selama 5 tahun pengamatan.	
	Alat Uji statistic	Program statistical package for social sciencess (SPSS) for windows	Aplikasi SPSS
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, • Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, • Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan • Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 	-
3	Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. <i>Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi</i> , 4(1).		
	Variabel	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas	Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>), Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>) dan Profitabilitas
	Unit analisis	Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016.	Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015 - 2020
	Metode Penelitian	Analisis regresi linear berganda	Metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.
	Populasi /Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Populasi sebanyak 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan diambil sampel sebanyak 7 perusahaan.
	Alat Uji statistic	Pengelolaan data menggunakan SPSS (<i>statistical Package for the Social Science</i>) versi 21.	Aplikasi SPSS
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas • Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas. • Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 	-
4	Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage BEI. <i>E-Jurnal Manajemen</i> , 7(11), 6239-6268.		
	Variabel	Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas	Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>), Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>) dan Profitabilitas
	Unit analisis	Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016.	Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015 - 2020

	Metode Penelitian	Analisis regresi linear berganda	Metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.
	Populasi /Sampel	Jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan, sample pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan metode <i>purposive sampling</i> .	Populasi sebanyak 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan diambil sampel sebanyak 7 perusahaan.
	Alat Uji statistic		Aplikasi SPSS
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. • <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. • Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas 	
5	Tarmizi, R., & Kurniawati, R. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas. <i>Jurnal Akuntansi dan Keuangan</i> , 8(2).		
	Variabel	Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Asset dan Profitabilitas	Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>), Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>) dan Profitabilitas
	Unit analisis	Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016	Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015 - 2020
	Metode Penelitian	Analisis regresi linier berganda	Metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.
	Populasi /Sampel	Sampel berjumlah 10 perusahaan dari 13 perusahaan sebagai populasi diperoleh melalui metode <i>purposive sampling</i>	Populasi sebanyak 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan diambil sampel sebanyak 7 perusahaan.
	Alat Uji statistic	-	Aplikasi SPSS
	Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. • Perputaran total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. 	-
6	Arif, S. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). <i>Jurnal Administrasi Bisnis</i> , 27(1).		

Variabel	Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas	Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>), Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>) dan Profitabilitas
Unit analisis	Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2013	Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015 - 2020
Metode Penelitian	Analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis	Metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.
Populasi /Sampel	Sampel sejumlah 13 perusahaan dari total 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Populasi sebanyak 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan diambil sampel sebanyak 7 perusahaan.
Alat Uji statistic	-	Aplikasi SPSS
Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh simultan dari variabel Working Capital Turnover (X1), Debt Ratio (X2), Debt Equity Ratio (X3) dan pertumbuhan penjualan (X4) terhadap Return On Investment (Y1) dan Return On Equity (Y2) secara signifikan. • Secara parsial variabel Debt Ratio (X2), Debt Equity Ratio (X3) dan pertumbuhan penjualan (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Investment (Y1), sedangkan variabel Working Capital Turnover (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Investment (Y1). • Secara parsial variabel Debt Ratio (X2), Debt Equity Ratio (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Equity (Y2), sedangkan variabel Working Capital Turnover (X1) dan pertumbuhan penjualan (X4) tidak berpengaruh 	-

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H₁ : Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

H₂ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)